

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal didunia sebagai bangsa yang multietnik dan sekaligus sebagai bangsa yang multikultur. Bangsa Indonesia dapat dikatakan sebagai bangsa yang unik secara budaya. Salah satu keunikan budaya tampak dalam seni tari daerah. Hampir bisa dipastikan setiap suku bangsa di Indonesia memiliki beberapa jenis tari yang dijadikan ciri dari kelompok masyarakat tersebut. Secara kuantitas jumlah tarian daerah di Indonesia amatlah banyak, selain itu memiliki variasi dalam maknanya, jenisnya, pengelolaannya, gaya berekspresi dan yang lainnya.

Wilayah perkotaan seperti Tangerang menjanjikan berbagai sumber daya yang akan bisa memperbaiki nasib yang selama ini dideritanya di daerah. Mereka bermigrasi dan berurbanisasi untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan kemudian tinggal serta bermukim di perkotaan. Dengan mencermati keadaan di perkotaan, khususnya kota Tangerang, maka keragaman sosial budaya penduduknya mencerminkan multikultur. Semakin kota tersebut maju dan menjanjikan kehidupan yang lebih baik, akan berdampak semakin banyaknya penduduk yang bermigrasi yang sekaligus membawa budayanya masing-masing. Kemajuan Kota Tangerang senantiasa akan diiringi dengan kompleksitas sosial dan permasalahannya, termasuk pemahaman multikultur.

Multikultur penduduk Kota Tangerang akan tercermin dari budaya tari daerah. Berbagai jenis tari tumbuh dan berkembang di setiap kelompok masyarakat. Di Kota Tangerang, setiap kelompok masyarakat diikat oleh kesamaan asal budayanya, seperti kelompok sosial Betawi, Jawa, Sunda, Sumatera, dan lain-lain. Mereka mengembangkan budaya keseniannya untuk menunjukkan kebersamaan dan eksistensi kelompoknya. Pengelompokan sosial budaya ini pada satu sisi menjadi kekayaan budaya

penduduk perkotaan, namun pada sisi lain secara langsung menjadi penghambat untuk memasyarakatkan kesadaran dan pemahaman mengenai multikultur di Kota Tangerang.

Kenyataan multikultur di Kota Tangerang harus mendapat perhatian serius di berbagai pihak. Di bidang pendidikan, khususnya pada siswa SMA di Kota Tangerang diperlukan pembelajaran di sekolah yang mengarah pada sikap dan kesadaran kondisi multikultur yang ada di lingkungannya melalui berbagai mata pelajaran sosial budaya dan seni budaya. Selain dengan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran tentang sikap kesadaran multikultur di Tangerang juga dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari daerah Kota Tangerang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran tari pada siswa SMAN 4 di Kota Tangerang masih dihadapkan dengan permasalahan dalam pembelajaran kesadaran dan pemahaman multikultur. Berdasarkan observasi penulis hal itu ditunjukkan dengan fenomena, sebagai berikut:

1. Masih ada persepsi pembedaan yang tegas antara pembelajaran seni tari yang mengarah pada kesadaran multikultural di SMAN 4 Tangerang. Pembelajaran tari daerah yang multikultur dipersepsikan sebagai pembelajaran di luar sekolah. Padahal karakteristik materi dan proses pembelajaran relatif sama. Hanya saja dalam pembelajaran ekstrakurikuler guru menentukan kompetensinya, sedangkan pembelajaran tari di intrakurikuler guru dipandu langsung dengan kurikulum secara ketat.
2. Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMAN 4 Tangerang masih menyamakan mengenai materinya, padahal penduduk Kota Tangerang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Dalam hal ini setiap individu siswa SMA akan dipengaruhi pada latar belakang budaya masing-masing keluarga. Dalam konteks ini, pembelajaran seni tari harus bisa mengakomodir keseluruhan masing-masing kekayaan tari tanpa menghilangkan identitas budaya yang

dimiliki masing-masing keluarga. Sebaliknya dengan keragaman harus dapat meningkatkan eksplorasi pemahaman yang lebih luas mengenai adanya kesamaan berikut dengan perbedaan-perbedaan budaya pada siswa SMA di Kota Tangerang.

3. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMAN 4 Tangerang akan meningkatkan kompetensi dalam mengadopsi keragaman budaya yang ada. Saat ini belum ada jenis tari yang dapat mengakomodir keseluruhan identitas tari daerah yang dimiliki dan diakui bersama sebagai identitas tari masyarakat Kota Tangerang.
4. Kenyataan lain menunjukkan umumnya siswa SMAN 4 Tangerang menunjukkan belum optimal dalam memahami kesadaran mengenai hidup dalam keragaman budaya yang bersifat dwi-budaya (*bicultural*), seringkali juga membedakan antara budaya tari pribumi dan non-pribumi. Dengan perbedaan semacam ini akan menjadi penghambat bagi para guru dan siswa untuk bebas mengekspresikan seni tarinya, termasuk tari yang mengugah kesadaran multikultur.

Berkaitan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik untuk menjadikan permasalahan kesadaran multikultur dan pembelajaran ekstrakurikuler tari menjadi fokus dalam penelitian karya ilmiah atau tesis. Fokus dan masalah penelitian tersebut memang berhubungan dengan studi yang selama ini penulis ikuti, yakni dalam disiplin Pendidikan seni, khususnya seni tari. Selain itu juga bidang pembelajaran tari juga menjadi profesi penulis. Dengan demikian judul penelitiannya adalah : “TARI LENGGANG CISADANE DALAM PEMAHAMAN MULTIKULTURAL MELALUI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA SMAN 4 KOTA TANGERANG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan mengenai pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMAN 4 Kota Tangerang, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat adalah mengenai 1)

kompetensi guru seni tari dalam mengajarkan tari bernuansa multikultur; 2) Kebijakan pimpinan sekolah dan tuntutan masyarakat Kota Tangerang mengenai kehidupan multikultur; 3) sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seni tari Lenggang Cisadane dalam pembelajaran seni multikultur. Akan tetapi, dengan berbagai keterbatasan waktu dan dana, maka fokus penelitian akan diarahkan pada fungsi Tari Lenggang Cisadane menjadi stimulus pembelajaran kehidupan multikultur masyarakat Kota Tangerang. Dengan demikian fokus penelitian yang penulis tetapkan adalah: *“Bagaimana Tari Lenggang Cisadane Dalam Pemahaman Multikultural Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler pada Siswa SMAN 4 Kota Tangerang?”*.

Agar mengarah dan terfokus, maka penelitian yang ditetapkan dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane di SMAN 4 Kota Tangerang?
2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane dalam menumbuhkan pemahaman kehidupan multikultur bagi siswa SMAN Kota Tangerang?
3. Kemampuan apa saja dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane dalam mencapai pemahaman kehidupan multikultur pada siswa SMAN 4 Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane di SMAN 4 Kota Tangerang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane dalam menumbuhkan pemahaman kehidupan multikultur bagi siswa SMAN Kota Tangerang.

3. Menemukan perwujudan kemampuan siswa dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler Tari Lenggang Cisadane dalam mencapai pemahaman kehidupan multikultur di SMAN 4 Kota Tangerang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik, yakni penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang konsep pendidikan seni, khususnya dengan tari daerah setempat menjadi bahan pembelajaran dalam menumbuhkan pemahaman tari pada Siswa SMA tentang kehidupan multikultural.
2. Manfaat Praktis, yakni memberikan *input* bagi tiga pihak, yakni (a) praktisi pendidikan seni, khususnya para guru seni budaya SMAN di Kota Tangerang dan sekitarnya. Manfaat bagi praktisis yaitu untuk memberikan motifasi agar guru guru seni budaya lebih bias mengembangkan kesenian khususnya seni tari yang ada di Kota Tangerang; (b) bagi masyarakat dan *stake holder* yakni diperolehnya penjelasan mengenai cara penyusun dan melaksanakan pembelajaran Tari Lenggang Cisadane untuk menumbuhkan pemahaman dalam kehidupan multikultur; dan (c) bagi Pemerintah Daerah Kota Tangerang, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akan menjadi masukan (*input*) dalam pengambilan kebijakan berkenaan dengan pembelajaran seni tari lokal dan hasil budaya daerah masyarakat Kota Tangerang sebagai masyarakat multikultur.